

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pada bab ini, menjelaskan tentang mengenai hasil penelitian kualitatif yang digunakan pada tugas akhir perancangan buku *pop-up* monumen cagar budaya di Surabaya dengan teknik *box and cylinder* sebagai upaya pengenalan sejarah terhadap anak sekolah dasar secara lebih rinci dan mendalam karya seperti, memperoleh teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta hasil analisis data yang menggunakan analisis SWOT, STP, USP serta menentukan *keyword*.

4.1.1 Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya dan mendalam dengan melakukan beberapa wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian seperti, budayawan kota Surabaya, Sejarawan kota Surabaya dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surabaya, serta pihak-pihak lainnya yang terkait.

Wawancara yang pertama dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surabaya dengan Widjitotok pada Senin, 17 April 2017. Menurut Widjitotok selaku staf sejarah Cagar Budaya kota Surabaya, beliau mengatakan bahwa arti monumen itu sendiri adalah *monumental* atau suatu bangunan yang berfungsi sebagai peringatan atau mengingatkan suatu kejadian tertentu, Monumen di Surabaya sendiri tidak ada klarifikasi atau macam-macam monumen, monumen di Surabaya memiliki satu tema yaitu kepahlawanan dimana pada 10 November 1945

masyarakat Surabaya pada saat itu mengusir para penjaja dari daerah Surabaya. Dan semua monumen di kota Surabaya adalah monumen Cagar Budaya yang berperan sebagai mengingatkan kejadian dan para tokoh pahlawan yang ada di kota Surabaya. Dan beliau menambahkan kalau monumen, patung dan bangunan bersejarah mengartikannya berbeda karena patung adalah suatu karya yang berfungsi untuk menghiasi kota atau mengisi kekosongan disuatu daerah atau tempat, bangunan bersejarah merupakan bangunan yang dulunya memiliki suatu fungsi yang berpengaruh dalam kemerdekaan Indonesia, sedangkan monumen yaitu suatu bangunan yang berfungsi sebagai mengingatkan suatu kejadian seperti Tugu Pahlawan di Surabaya.



Gambar 4.1 Wawancara Dengan Widjitotok

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Widjitotok mengatakan kalau suatu monumen atau bangunan terutama yang mempunyai nilai-nilai budaya maka hal itu patut di ketahui oleh generasi muda karena dari monumen atau bangunan itu sendiri mewakili budaya yang ada dikota atau suatu wilayah tersebut. Dan monumen yang berada dikota Surabaya itu merupakan monumen yang kepahlawanan kota Surabaya.

Wawancara yang kedua dilakukan pada dosen sejarah di Universitas Airlangga Surabaya Adrian pada Selasa, 2 Mei 2017. Menurut Adrian selaku dosen sejarah

dan anggota tim Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur mengatakan bahwa tidak semua monumen itu cagar budaya yang dikatakan cagar budaya harus memiliki syarat yang ditentukan oleh pemerintahan pada UUD No 11 Tahun 2010 UU tentang Cagar Budaya seperti bangunan cagar budaya atau benda cagar budaya harus memiliki masa umur sekurang-kurangnya 50 tahun. Akan tetapi pada dasarnya monumen itu merupakan cagar budaya yang harus dijaga, dilestarikan dan dipelajari oleh generasi muda. Dalam wawancara itu beliau juga mengatakan bahwa monumen yang ada di Kota Surabaya dibentuk dalam satu tema yaitu kepahlawanan *arek-arek suroboyo* pada saat mengusir para penjajah dalam pertempuran 10 November 1945.

Beliau menambahkan ilmu pengetahuan tentang sejarah sangat diperlukan atau dikenalkan oleh anak-anak bahkan remaja, karena dari sejarah itu sendiri anak-anak maupun remaja bisa mengenal budaya yang sudah ada dari nenek moyang melalui sejarah seperti bangunan, gerakan, lagu, benda, tempat dan lain sebagainya. Sejarah di suatu wilayah sangatlah penting untuk dikenal oleh anak-anak ataupun generasi muda.

Wawancara yang ketiga dilakukan pada Budayawan Kota Surabaya Mudjiono pada Kamis 25 Mei 2017. Menurut Mudjiono budaya di kota Surabaya merupakan bagian dari kehidupan masyarakat itu sendiri, dan dari waktu ke waktu budaya itu akan di pelajari atau diserap oleh anak-anak maupun generasi muda yang akan mempelajari dan mengenal budaya mereka. Untuk meningkatkan minat terhadap anak-anak supaya lebih mempelajari atau mengenal budaya di suatu daerah dengan cara meningkatkan apresiasi. Menurut beliau apresiasi minimal ada 4 yaitu yang pertama Mengetahui, yang kedua Senang atau Menyenangi, yang ketiga Mencintai

serta Menghargai dan yang keempat Menghayati. Apresiasi ini adalah suatu kesatuan yang tidak bisa dipisah, ini adalah tahapan untuk meningkatkan minat anak mengenal suatu budaya yang ada di daerah. Dan tambahan dari beliau Budaya disuatu daerah merupakan identitas suatu wilayah atau daerah karena budaya lahir dari lingkungan masyarakat, dan di setiap bangunan, karya, monumen, gerakan dan Bahasa di kota Surabaya merupakan cerminan dari budaya itu sendiri dan paling tidak mencerminkan nilai-nilai sejarah karena budaya ada nilai sejarah dan sejarah itu budaya.

4.1.2 Observasi (Pengamatan)

Pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, Maka dari itu pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Untuk mendapatkan pengamatan yang mendalam peneliti melakukan observasi di beberapa tempat seperti Jl. Pahlawan Surabaya, Jl. Pemuda dan Jl. Panglima Sudirman.

Pengamatan yang pertama dilakukan pada Monumen Tugu Pahlawan tempatnya di Jalan Pahlawan kota Surabaya, Sabtu 29 April 2017. Banyak hal yang ditemui peneliti, pada saat itu terdapat anak-anak yang berada di lingkungan Monumen Tugu Pahlawan, kebanyakan anak-anak melakukan kegiatan bermain namun ada beberapa yang ingin tahu sejarah di balik monumen. Pada saat itu terdapat juga kegiatan *studi tour* beberapa anak terdapat mengamati tugu tersebut dan ada beberapa yang bermain. Dalam lingkungan Tugu Pahlwan terdapat museum Tugu Pahlawan yang berada di belakang monumen tersebut, hal ini di sayangkan

Karena bebas masuk ke museum namun tidak dimanfaatkan oleh masyarakat yang bersama keluarga karena di museum tersebut juga banyak sejarah mengenai Kota Surabaya dan monumen Tugu Pahlawan. Monumen yang berbentuk Paku berbalik atau pensil ini mempunyai sejarah kota Surabaya, dari monumen itu anak-anak bisa langsung mengetahui budaya yang ada di kota Surabaya.

Pengamatan yang kedua dilakukan pada monumen Bambu Runcing tempatnya di jl. Panglima Sudirman, Genteng, Kota Surabaya Sabtu 29 April 2017. Lokasi monumen Bambu Runcing ini terletak di tengah-tengah jalan, kurangnya lahan atau informasi tentang monumen tersebut maka anak-anak kurang mengetahui sejarah yang ada pada monumen Bambu Runcing.

4.1.3 Literatur

Berdasarkan studi literature yang telah dilakukan teradapat buku yang mengenai sejarah Surabaya serta cerita-cerita pahlawan di kota Surabaya yang ditulis oleh Dukut Imam Widodo pada tahun 2002 yang berjudul *Soerabaia Tempo Doeloe jilid 1-3*.

Pada awalnya kota Surabaya sudah ada sejak tahun 1293, dan Surabaya ditetapkan bahwa tanggal 31 mei 1293 sebagai hari jadi kota pahlawan. Pada tahun 1300 telah ditemukan prasasti Trowulan I dari kerajaan Majapahit dalam penguasaan Prabu Hayam Wuruk yang menyebutkan tempat penyeberangan yang berada disepanjang Kali Brantas, dan diantaranya disebutkan nama daerah *Curabhaya*.

Pada tahun 1942, Jepang merebut kekuasaan Belanda di Kota Surabaya pada saat itu pemerintahan Jepang bertahan hingga perang dunia kedua yang

dimenangkan oleh tentara sekutu. hal tersebut membuat Belanda ingin kembali menguasai Indonesia dari pemerintahan Jepang, namun para pejuang Surabaya tidak tinggal diam dan berusaha memertahankan Kota Surabaya dari kolonial Belanda. Tepat pada tanggal 30 Oktober 1945 Brigadir Jendral Mallaby tewas dalam pertempuran penting dalam sejarah Revolusi Indonesia di daerah Jembatan Merah, tentara sekutu memberikan Ultimatum kepada para pejuang Surabaya pada saat itu, namun *arek-arek Suroboyo* menolak mentah-mentah. Sehingga tumpahlah pertempuran yang besar terjadi pada tanggal 10 November 1945 dan saat ini diperingati sebagai Hari Pahlawan Nasional.

4.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung penelitian ini. Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan monumen yang bertema kepahlawan kota Surabaya, dipilih 5 monumen yang bertema kepahlawanan di kota Surabaya antara lain monumen Tugu Pahlawan, monumen Bambu Runcing, monumen Jendral Sudirman, monumen Kapal Selam, dan monumen Gubernur Suryo.



Gambar 4.2 Kegiatan Studi di Tugu Pahlawan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada tanggal 29 April 2017 terdapat kegiatan studi di Tugu Pahlawan dengan anak-anak yang mengamati Monumen Tugu Pahlawan, namun kurangnya minat anak-anak untuk mengamati Monumen tersebut anak-anak menjadi bermain di area Monumen Tugu Pahlawan. Bentuk dari Tugu Pahlawan ini menyerupai pensil terbalik atau paku terbalik dan dikelilingi oleh tiang kecil yang berbentuk bunga yang berjumlah sepuluh. Yang berartikan paku atau pensil sebagai keberanian *arek-arek suroboyo* yang melawan penjajah dan sepuluh bunga sebagai hari dimana pertempuran besar terjadi di kota Surabaya serta memperingati atau mengenang para jasa pahlawan yang telah gugur untuk membela kota Surabaya.



Gambar 4.3 Monumen Kecil disekitar Tugu Pahlawan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

4.2 Kesimpulan Hasil Analisis Data

4.2.1 Reduksi

Berdasarkan reduksi data yang didapatkan dari data wawancara, observasi dan literatur, maka dapat disimpulkan

1. Observasi

Hasil dari reduksi data yang telah dilakukan pada tahapan observasi bahwa setiap monumen di Surabaya sedikit memiliki informasi tentang sejarah monumen tersebut, maka dari itu anak-anak sedikit mengenal sejarah monumen.

2. Wawancara

Hasil yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan pada 3 narasumber tentang monumen cagar budaya yang berada di Surabaya adalah semua monumen yang berada di kota Surabaya bertemanakan kepahlawanan dan monumen-monumen tersebut adalah mencerminkan budaya masyarakat pada saat itu, serta menjadi ciri khas di daerah tersebut.

3. Literatur

Hasil yang diperoleh dari sebuah studi literatur yang didalamnya terdapat cerita sejarah tentang kejadian di kota Surabaya pada masa lalu. Dari peristiwa sejarah itu di bangun monumen untuk mengenang peristiwa atau mengenang jasa para pahlawan.

4.2.2 Penyajian Data

Temuan-temuan data dari sebuah hasil reduksi, observasi dan literatur yang dilakukan

- a. sebuah Identitas di Kota Surabaya adalah keberanian masyarakat surabaya. Karena itu di bangun tugu pahlawan untuk mngenang dan memperingati peristiwa keberanian masyarakat Surabaya untuk mempertahankan kota Surabaya.

- b. Simbol sosial dapat dilihat dari monumen-monumen yang berada di kota Surabaya yang bertemakan kepahlawanan, dari tema itu sendiri dapat dilihat dari sifat kepahlawan yaitu berani.

4.2.3 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada tahap reduksi lalu dilanjutkan pada tahap penyajian data, maka didapatkan kesimpulan bahwa monumen yang di ambil sebagai objek penelitian oleh penulis memiliki tema kepahlawanan yang mempunyai cerita sejarah perjuangan.

4.3 Konsep dan Keyword

4.3.1 Analisis STP (*Segmentasi, Targeting, Positioning*)

1. *Segmentasi*

Dalam perancangan Buku *Pop-Up* Monumen di kota Surabaya, khalayak sasaran atau target yang dituju adalah :

a. *Demografis*

- Usia : 21 tahun – 30 tahun)
- Profesi : Pegawai negeri / Swasta
- Jenis Kelamin : Perempuan dan Laki-laki
- Kelas Sosial : Kelas Menengah (*Middle Class*)

b. *Geografis*

- Wilayah : Kota Surabaya, Jawa Timur
- Ukuran Kota : Metropolitan
- Negara : Negara Kesatuan Republik Indonesia

c. Psikografis

Anak Sekolah Dasar yang berusia 6 tahun – 11 tahun yang memiliki ketertarikan lebih di bidang ilmu pengetahuan sosial terutama tentang kesejarahan dan yang gemar membaca buku yang terdapat unsur visual.

2. Targeting

Berdasarkan segmentasi pasar yang telah disebutkan diatas, maka target market dari buku *Pop-Up* monumen kota Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut :

Jenis Kelamin : Perempuan dan Laki-laki

Usia : 6 tahun – 11 tahun

Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas Sosial : Kelas Menengah (*Middle Class*)

Memiliki kekayaan material rata-rata

3. Positioning

Dalam perancangan Buku *Pop-Up* monumen di kota Surabaya ini memosisikan sebagai buku acuan dalam bidang pembelajaran, sejarah dan pengenalan sejarah terhadap anak-anak dalam bentuk visual buku *pop-up*.

4.3.2 Unique Selling Proposition (USP)

Unique Selling Proposition dalam buku *pop-up* monumen di Surabaya adalah memadukan antara bentuk dari *pop-up* dengan teks informasi. Materi sejarah yang berupa teks dapat di dukung dengan visual dari teknik *pop-up* yang menggunakan teknik *box and cylinder* dimana terdapat ruang atau objek pada bagian buku sewaktu membuka sehingga pada saat anak-anak membaca dapat meningkatkan minat baca dan keingintahuan anak tersebut serta mengenal suatu objek.

4.3.3 Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Tabel analisis SWOT menggambarkan secara detail dan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.



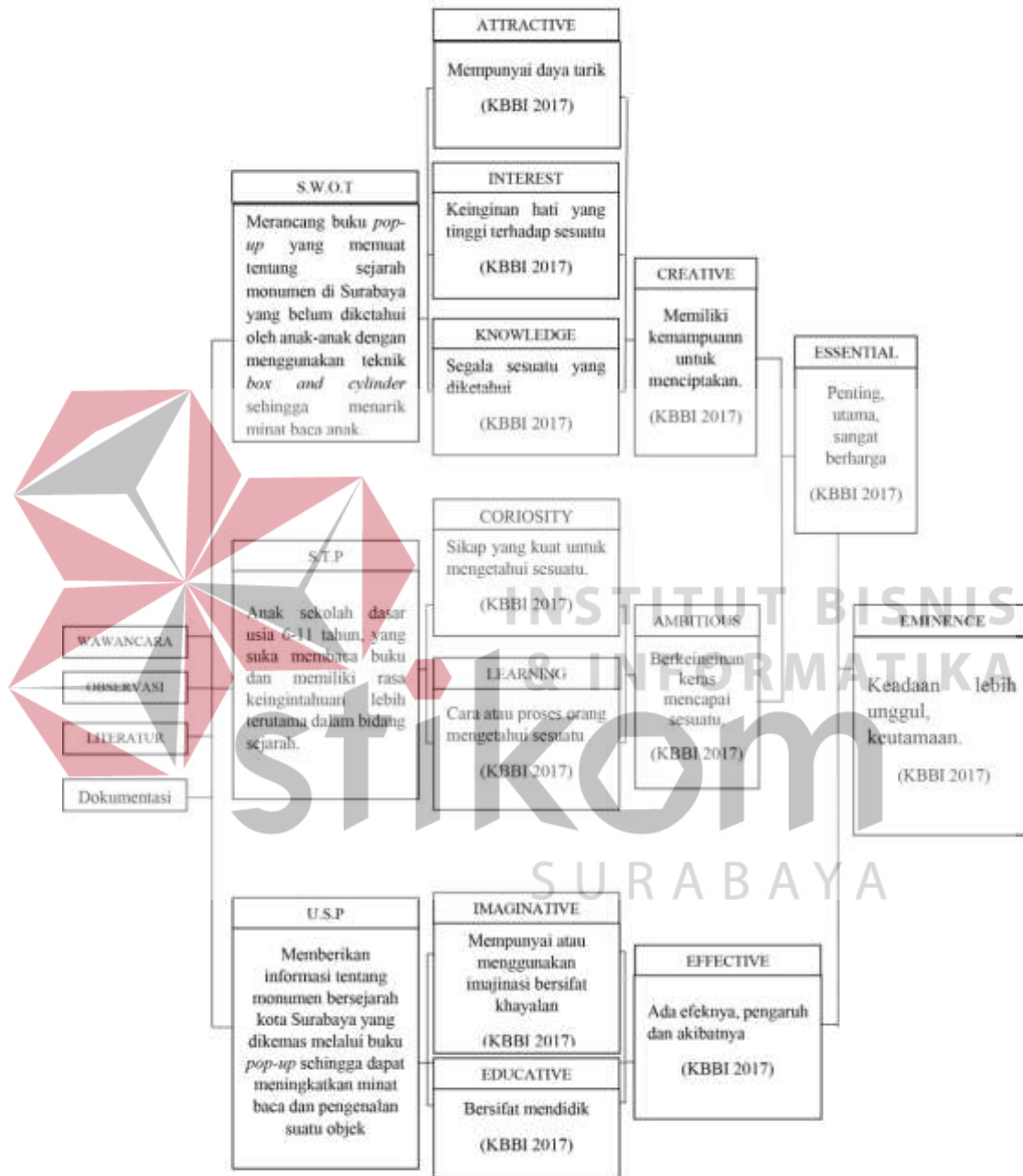
Tabel 4.3.4 Tabel Analisis SWOT

	Strength	Weakness
<p>Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku dapat dijadikan media pengenalan dan pembelajaran. • Tidak banyak buku yang memuat tentang monumen bersejarah kota Surabaya • Dapat dijadikan referensi anak sekolah dasar untuk mempelajari dan mengenal sejarah yang terdapat di monumen. 	<p>Strength – Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat buku yang memuat tentang sejarah monumen di Surabaya terhadap anak-anak. • Menyajikan buku yang menarik secara visual untuk mempermudah mengenal dan mempelajari sejarah. 	<p>Weakness – Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengemas buku secara rapid an menarik dengan menggunakan <i>pop-up</i> dengan teknik <i>box and cylinder</i> untuk menarik minat baca anak. • Mengenal sejarah dan bentuk dari monumen bersejarah kota Surabaya.
<p>Threat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua anak tertarik dengan mata pelajaran sejarah. • Banyaknya buku-buku yang menarik digemari oleh anak-anak namun tidak memuat tentang sejarah. • Perkembangan teknologi yang pesat membuat anak-anak menjadi mudah untuk mencari informasi. 	<p>Strength – Threat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merancang buku yang memuat tentang monumen bersejarah di Surabaya yang divisualkan dengan buku <i>pop-up</i> dan menggunakan teknik <i>box and cylinder</i>. 	<p>Weakness – Threat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat buku pembelajaran dan pengenalan sejarah yang menarik untuk anak sekolah dasar.
<p>STRATEGI UTAMA: Merancang buku <i>pop-up</i> yang memuat tentang sejarah monumen di Surabaya yang belum diketahui oleh anak-anak dengan menggunakan teknik <i>box and cylinder</i> sehingga menarik minat baca anak.</p>		

Dari analisis SWOT yang dijabarkan di atas, maka strategi utama perancangan buku *pop-up* monumen di Surabaya yaitu : Merancang buku *pop-up* yang memuat tentang sejarah monumen di Surabaya yang belum diketahui oleh anak-anak dengan menggunakan teknik *box and cylinder* sehingga menarik minat baca anak. Dengan membaca buku *pop-up* tentang sejarah kota Surabaya diharapkan menimbulkan rasa nasionalisme terhadap monumen-monumen di kota Surabaya supaya anak-anak mengetahui budaya kota Surabaya pada waktu penjajahan.



4.3.5 Keyword



Gambar 4.4 Keyword

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

4.3.6 Deskripsi Konsep

Berdasarkan analisis keyword yang dilakukan maka konsep yang digunakan dalam perancangan buku *Pop-Up* monumen bersejarah Surabaya adalah “*Eminence*”. *Eminence* dalam hal ini adalah bukti atau keunggulan sejarah monumen yang berada dikota Surabaya. Maka dari itu, buku *Pop-up* ini yang bersifat mengenalkan sejarah yang terdapat pada monumen kepada audiens.

1.4 Konsep Perancangan Karya

4.4.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan karya merupakan rangkaian perancangan berdasarkan konsep yang telah ditentukan, rangkaian ini kemudian akan digunakan secara konsisten setiap hasil impementasi karya.

4.4.2 Tujuan Kreatif

Tujuan dari perancangan buku *pop-up* ini adalah untuk memberikan informasi dan mengenalkan sejarah monumen kepada audiens. Selain agar audiens dapat lebih mengenal sejarah monumen, dan buku *pop-up* monumen bersejarah diharapkan juga dapat menanamkan sifat menghargai dan rasa nasionalisme terhadap monumen yang memiliki sejarah yang berperan besar untuk negara.

4.4.3 Strategi Kreatif

Perancangan buku *pop-up* ini digunakan dengan teknik *box and cylinder* dengan teknik pendukung lainnya *V-folding* untuk meningkatkan daya tarik baca. Selain itu dengan teknik *box and cyinder* dapat membatu audiens mengenal lebih

jelas tentang monumen atau pengenalan sebuah objek dan membantu untuk memahami pesan dalam buku.

Bahasa yang digunakan merupakan Bahasa verbal yang sederhana sehingga dapat leboh dipahami oleh audiens. Penggunaan Bahasa yang mudah dipahami diharapkan dapat memudahkan target audiens dalam menyerap informasi yang terdapat pada buku.

1. Ukuran dan halaman buku

Jenis buku	: Buku <i>Pop-Up</i>
Dimensi buku	: 200 x 200 mm
Jumlah halaman	: 13 halaman
Gramatur isi buku	: 220 gram
Gramatur <i>pop-up</i>	: 160 gram
Gramatur cover	: 310 gram
Finishing	: Jilid hard cover

2. Jenis layout

Layout yang digunakan menggunakan *picture windows layout*, dimana tampilan gambar besar yang menjadi ciri utama dan diikuti dengan headline, keterangan gambar hanya memiliki ukuran kecil. Sedangkan keseimbangan yang digunakana adalah keseimbangan asimetris, elemen desain tidak merata diporos tengah halaman dan mengandalkan visual seperti skala, kontras dan warna untuk mencapai keseimbangan.

3. Judul

Judul buku yang digunakan dalam perancangan buku *pop-up* monumen bersejarah adalah “Mengenal Monumen Bersejarah Surabaya”. Kata ini

dipilih berdasarkan pertimbangan konsep yang telah ditentukan. Karena tujuan buku ini adalah mengenalkan sejarah monumen kepada anak sekolah dasar, maka sedikit anak yang mengetahui sejarah dibalik monumen menjadi point yang akan ditonjolkan dalam buku ini.

4. Teknik visualisasi

Penggambaran *pop-up* dalam buku ini menggunakan teknik *box and cylinder* dan menggunakan teknik pendukung *v-folding*. warna merupakan elemen tambahan dalam pembuatan *pop-up* sehingga menjadi pembeda dengan buku *pop up* lainnya. Objek asli dalam buku *pop-up* tentang monumen bersejarah masih dapat dikenali.



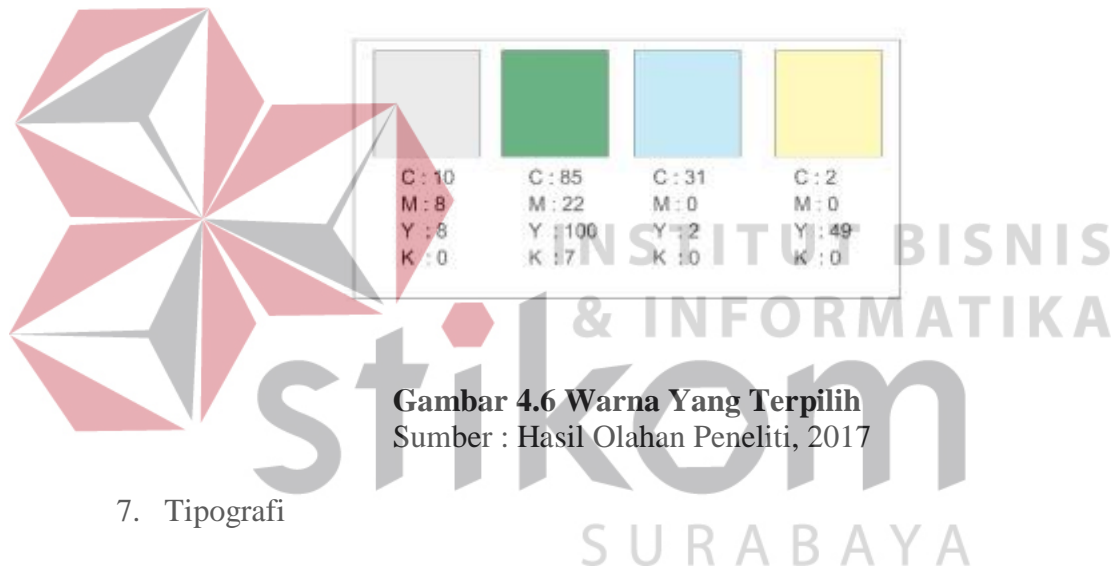
Gambar 4.5 Ilustrasi Monumen
Sumber Hasil Olahan Peneliti, 2017

5. Bahasa

Bahasa yang digunakan pada buku *pop-up* ini menggunakan Bahasa Indonesia yang sederhana yang mudah untuk dipahami sehingga pesan yang diuraikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

6. Warna

Skema warna yang digunakan dalam pembuatan buku *pop-up* monumen bersejarah menggunakan warna terang dan ceria serta warna asli dari monumen tersebut. Untuk warna huruf informasi menggunakan warna hitam ada umumnya, sedangkan untuk warna background menggunakan warna yang terang dan berkombinasi dengan warna lingkungan monumen tersebut. Warna-warna tersebut akan dipadukan agar sesuai dengan konsep dan target audiens.



Gambar 4.6 Warna Yang Terpilih
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

7. Tipografi

Jenis huruf yang terpilih berdasarkan konsep keyword dan target audiens adalah jenis huruf font cartoon dimana font tersebut memiliki ketebalan serta memiliki bentuk yang unik.



Gambar 4.7 Alternatif Jenis Font
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017



Gambar 4.8 Font Terpilih Cartoon Catatanperjalanan
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

8. Synopsis

Surabaya merupakan kota Pahlawan sudah menjadi identitas sejak pecahnya pertempuran 10 November 1945. Kejadian itu membuat masyarakat membangun monumen untuk memperingati hari petempuran ataupun mengenang jasa para pahlawan, maka dari itu diperlukan sebuah media yang mengenalkan kembali sejarah yang terdapat pada monumen itu terutama mengenalkan kepada anak-anak.

4.4.4 Strategi Media

Media yang akan digunakan dalam perancangan buku *pop-up* monumen bersejarah ini dibagi menjadi media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku *pop-up* sedangkan media pendukung adalah media yang digunakan untuk mempromosikan maupun membantu media utama. Media yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Buku *Pop-Up*

Buku *pop-up* dipilih sebagai media utama karena memiliki daya tarik minat baca pada anak sekolah dasar.

2. X-Banner

X-banner merupakan media promosi yang digunakan untuk memberi pengetahuan terhadap target market mengenai konten produk yang ditawarkan.

3. Kartu Nama

Media kartu nama digunakan untuk memberi informasi yang lebih personal dan disebarakan saat proses penerbitan buku. Kartu nama ini didesain menggunakan ukuran 90x55 mm diatas kertas artpaper 260 gram.

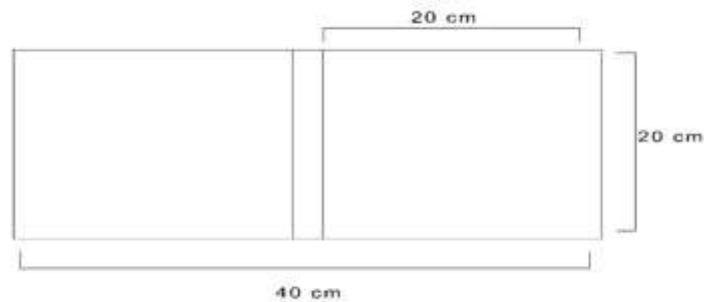
4. Stiker

Stiker digunakan sebagai tambahan dari pembeli buku. Selain itu, stiker dapat digunakan sebagai media promosi.

4.4.5 Ukuran Buku *Pop-Up*

Dalam perancangan buku *pop-up* ukuran yang digunakan adalah 20 cm x 20 cm dengan menggunakan kertas A3, penggunaan ukuran 20 cm x 20 cm sebagai

ukuran buku *pop-up* mempermudah penyusunan informasi dan penyusunan *pop-up* karena sesuai dengan standar pembuatan buku *pop-up*.



Gambar 4.9 Ukuran Buku Pop-Up

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

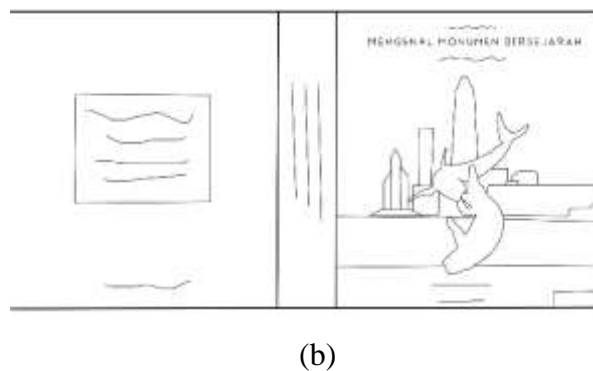
4.4.6 Perancangan Desain Layout

1. desain Kover dan Kover Belakang



Gambar 4.10 Alternatif Sketsa Cover

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

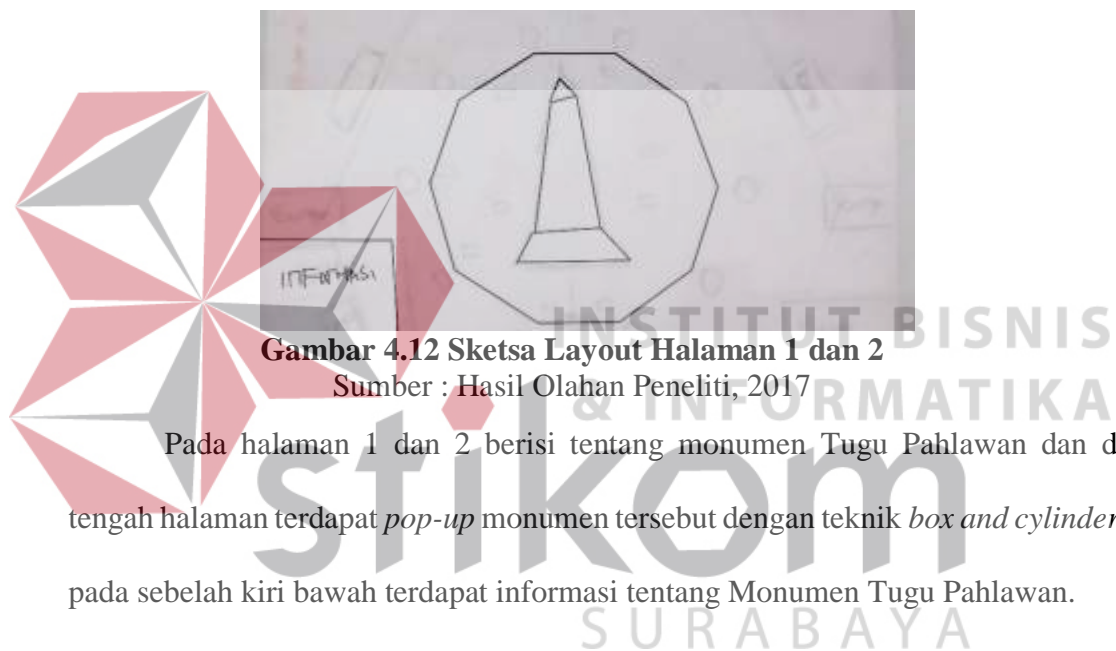


Gambar 4.11 Sketsa Layout Cover Terpilih

Sumber Hasil Olahan Penulis 2017

Layout halaman sampul membuat gambar lima monumen bersejarah yang disusun paling depan adalah monumen tugu pahlawan dan belakang monumen-monumen lainnya, serta judul text setengah lingkaran. Pada halaman kover belakang terdapat patung suro dan boyo yang menjadi ciri khas kota Surabaya dan dibagian bawah tengah adalah logo dari DISBUDPAR, logo Stikom, Dkv Stikom dan personal.

2. Halaman 1 dan 2



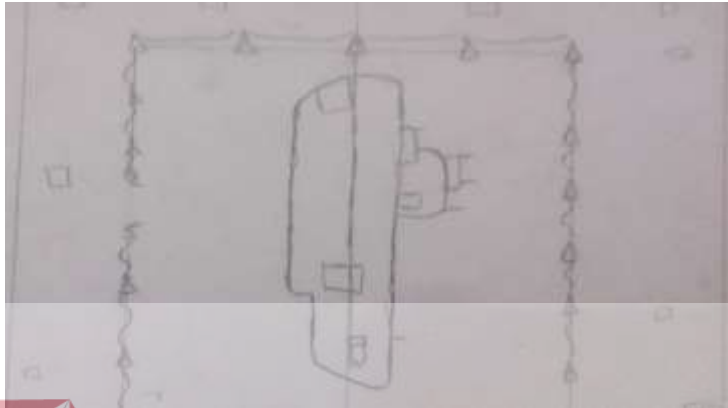
3. Halaman 3 dan 4



Gambar 4.13 Halaman 3 dan 4
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman 3 dan 4 berisi tentang Monumen Bambu Runcing dan di tengah halaman terdapat *pop-up* dengan teknik *V-folding* yang berdiri tegak. Pada sisi kiri bawah terdapat informasi yang memuat tentang monumen tersebut.

4. Halaman 5 dan 6



Gambar 4.14 Halaman 5 dan 6
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Halaman 5 dan 6 berisi tentang Monumen Kapal Selam, posisi *pop-up* monumen berada pada tengah halaman dengan teknik *box and cylinder*. Bagian kiri bawah memuat tentang informasi Monumen Kapal Selam tersebut.

5. Halaman 7 dan 8



Gambar 4.15 Halaman 7 dan 8
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman 7 dan 8 berisi tentang monumen Jendral Sudirman *pop-up* yang berada pada tengah halaman dengan teknik *V-folding* serta yang memuat tentang informasi monumen berada pada kiri bawah halaman.

6. Halaman 9 dan 10



Gambar 4.16 Halaman 9 dan 10
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman terakhir memuat tentang monumen Gubernur Suryo dengan *pop-up V-Folding* yang berada di tengah halaman. Informasi dari monumen tersebut berada pada kiri bawah halaman.

4.5 Sistem Produksi Buku

4.5.1 Sistematika Penerbit Buku

Pada perancangan buku *Pop-up* “Perancangan Buku *Pop-Up* Monumen Cagar Budaya di Surabaya dengan teknik *Box and Cylinder* Sebagai upaya Pengenalan Sejarah Terhadap Anak Sekolah Dasar” disimulasikan CV. Crisna print. Setelah melalui proses wawancara dengan pihak percetakan perihal proses produksi hingga biaya produksi, maka diperoleh estimasi biaya cetak buku sebanyak 100 eksemplar sebagai berikut:

Biaya cetak isi buku ±13 halaman = Rp 30.000,00,-

Biaya cetak cover = Rp 10.000,00,-

Biaya Hardcover	= Rp 20.000,00,-
Total	= Rp 60.000,00 x 100 eksemplar
	= Rp 6.000.000,00,-

4.6 Implementasi Karya

4.6.1 Media Utama



Gambar 4.17 Desain Halaman Cover

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Cover menggunakan ilustrasi monumen pada bagian depan terdapat monumen Tugu Pahlawan yang sebagai ciri Khas kota Surabaya dan monumen-monumen lainnya berada pada belakang monumen Tugu Pahlawan.



Gambar 4.18 Desain Halaman 1 dan 2

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

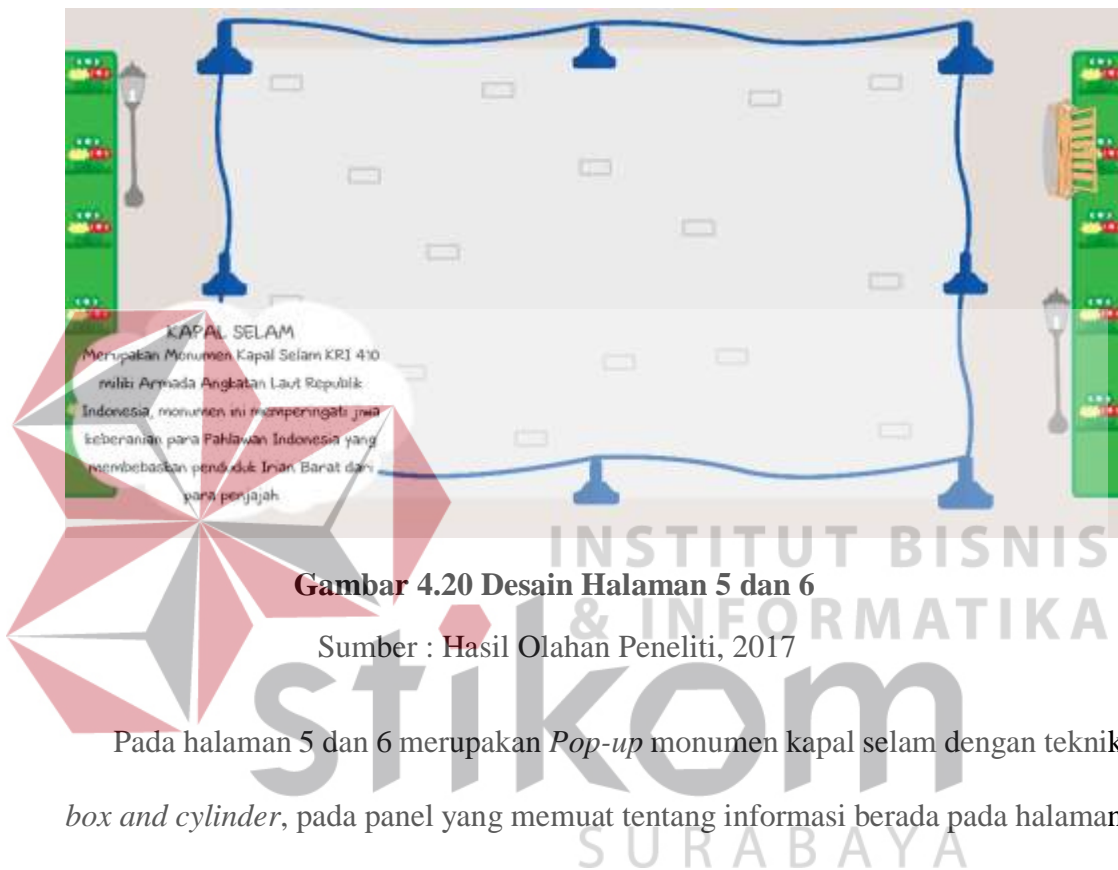
Pada halaman ini mulai membahas monumen bersejarah, pada halaman 1 (kiri) terdapat sebuah panel dan berserta informasi monumen tersebut, halaman 2 hanya desain halaman 1 dan 2. *Pop-up* berada pada tengah halaman yang berbentuk monumen dengan menggunakan teknik *box and cylinder*.



Gambar 4.19 Desain Halaman 3 dan 4

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

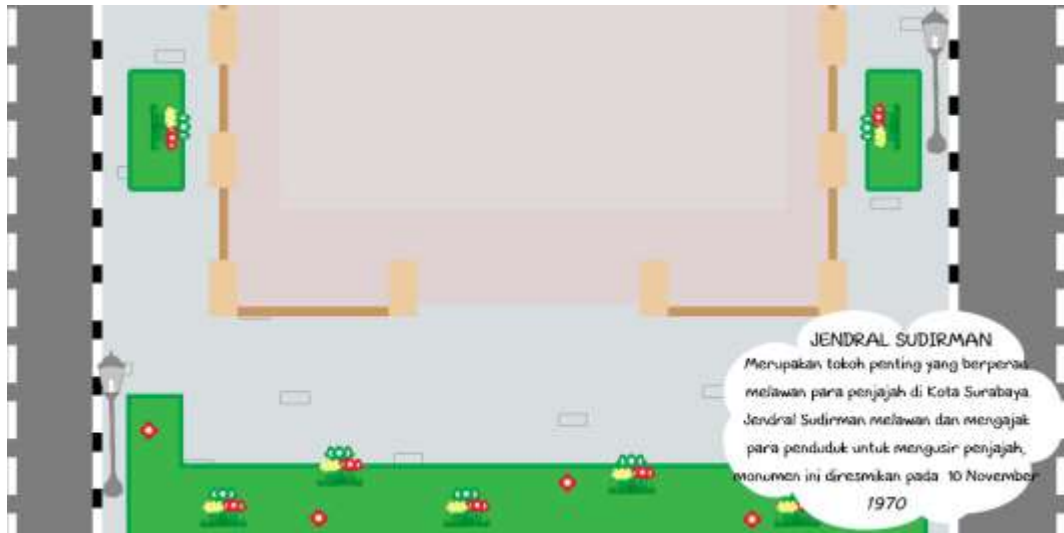
Pada halaman 3 terdapat panel yang menginformasikan tentang monumen. Dibagian tengah halaman terdapat *pop-up* dengan menggunakan teknik *V-folding*, halaman 4 hanya terdapat desain halaman yang menggambarkan situasi lingkungan pada monumen tersebut.



Gambar 4.20 Desain Halaman 5 dan 6

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

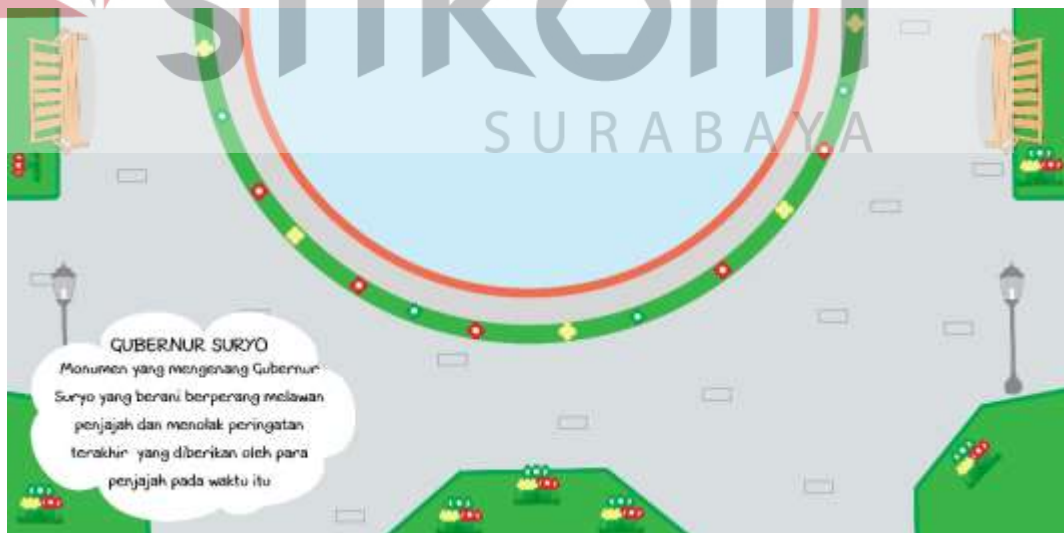
Pada halaman 5 dan 6 merupakan *Pop-up* monumen kapal selam dengan teknik *box and cylinder*, pada panel yang memuat tentang informasi berada pada halaman 5 kiri bawah, sedang kan *pop-up* monumen kapal selam berada pada tengah halaman 5 dan 6.



Gambar 4.21 Desain Halaman 7 dan 8

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman 7 dan 8 membahas tentang monumen Jendral Sudirman dengan *pop-up V-folding* yang berada di tengah halaman. Panel informasi berada pada halaman 7. Layout halaman merupakan gambaran yang sesungguhnya pada lingkungan monumen Jendral Sudirman tersebut.



Gambar 4.22 Desain Halaman 9 dan 10

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman 9 dan 10 menggunakan teknik *V-folding* dengan menggunakan objek monumen Gubernur Suryo yang berada pada tengah halaman, dan panel informasi berada pada halaman 9. Serta desain halaman menggambarkan tentang lingkungan monumen tersebut.

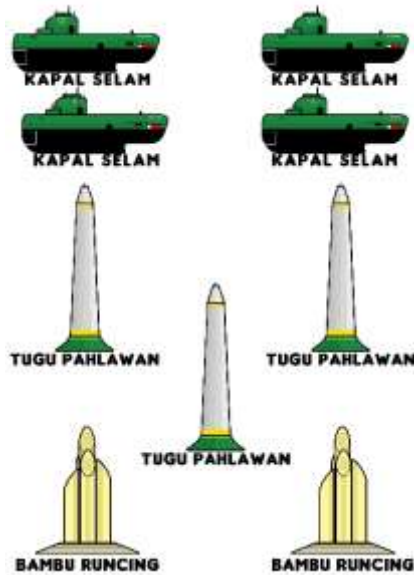
4.6.2 Media Pendukung



Gambar 4.23 Desain X-Banner

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

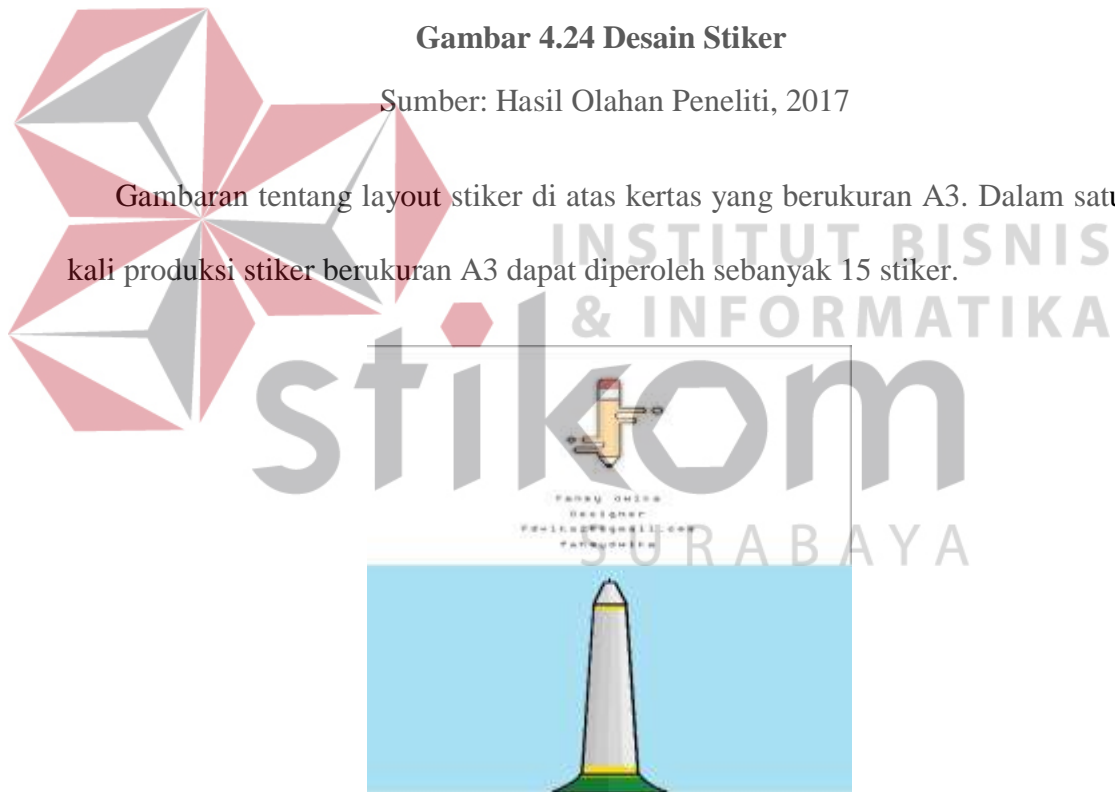
Media pendukung X-Banner berukuran 160 x 60 cm. Ilustrasi yang digunakan pada desain X-Banner adalah monumen Tugu Pahlawan yang sebagai ciri khas kota Surabaya yang terletak di tengah. Dan judul buku serta sinopsis berada di atas dan informasi tentang penulis berada dibawah serta logo.



Gambar 4.24 Desain Stiker

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Gambaran tentang layout stiker di atas kertas yang berukuran A3. Dalam satu kali produksi stiker berukuran A3 dapat diperoleh sebanyak 15 stiker.



Gambar 4.25 Desain Kartu Nama

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada bagian atas merupakan logo personal branding dan informasi kontak personal sedangkan bagian bawah merupakan monumen Tugu Pahlawan yang terpilih.



INSTITUT BISNIS
& INFORMATIKA

stikom

SURABAYA